

Edukasi DAGUSIBU untuk Meningkatkan Pengetahuan Kader PKK tentang Penggunaan Obat Rasional di Dusun Temu, Desa Sitirejo

Febriana Lestari, Wahyu Rahmatulloh, Sugeng Supriyanto

Universitas Muhammadiyah Gombong

Artikel Info

Genesis Artikel:

Diterima, 14 Agustus 2026
Direvisi, 15 Oktober 2026
Diterbitkan, 16 Oktober 2026

Kata Kunci:

DAGUSIBU
Penyuluhan Kesehatan
Pengetahuan
Swamedikasi
Penggunaan Obat Rasional

Keywords:

DAGUSIBU
Health Counseling
Knowledge
Self-Medication
Rational Drug Use

ABSTRAK

Latar Belakang: Minimnya pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan obat yang benar menjadi penyebab tingginya praktik swamedikasi yang tidak rasional. **Tujuan:** Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat Dusun Temu, Desa Sitirejo tentang DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat dengan Benar). **Metode:** Kegiatan dilaksanakan menggunakan metode penyuluhan dengan pendekatan *pre-experimental one group pretest-posttest design* kepada 32 peserta. Penyampaian materi menggunakan media *leaflet* dan *PowerPoint* disertai diskusi dan tanya jawab. **Hasil:** Terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan, dibuktikan dengan kenaikan persentase peserta berkategori sangat baik dari 46,88% pada *pretest* menjadi 96,88% pada *posttest*. **Kesimpulan:** Penyuluhan DAGUSIBU efektif meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan obat secara mandiri dan perlu dilaksanakan secara berkelanjutan.

ABSTRACT

Background: Limited public knowledge about proper medication management contributes to the high prevalence of irrational self-medication practices. **Objective:** This activity aimed to improve the knowledge of residents in Dusun Temu, Desa Sitirejo regarding DAGUSIBU (Get, Use, Store, and Dispose of Medicines Properly). **Methods:** The activity was conducted using a counseling method with a pre-experimental one group pretest-posttest design involving 32 participants. Materials were delivered using leaflet and PowerPoint media, accompanied by discussion and question-and-answer sessions. **Results:** A significant improvement in knowledge was observed, evidenced by an increase in the percentage of participants categorized as excellent from 46.88% in the pretest to 96.88% in the posttest. **Conclusion:** DAGUSIBU counseling was effective in improving public knowledge of independent medication management and needs to be carried out on a sustainable basis.

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Wahyu Rahmatulloh,
Program Studi Farmasi Program Sarjana,
Universitas Muhammadiyah Gombong,
Email: wahyurahmatulloh@unimugo.ac.id
Orchid ID: <https://orcid.org/0009-0001-3282-4819>

1 PENDAHULUAN

Pengelolaan obat di rumah tangga meliputi cara memperoleh, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat secara tepat. Kekeliruan pada salah satu tahapan tersebut dapat meningkatkan risiko penggunaan obat yang tidak sesuai, penurunan mutu obat, atau pencemaran lingkungan akibat pembuangan yang tidak benar. Penyuluhan kesehatan merupakan upaya pendidikan yang bertujuan tidak hanya meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang kesehatan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku agar masyarakat mau dan mampu menerapkan anjuran kesehatan dalam kehidupan sehari-hari (Thahir et al., 2022). DAGUSIBU merupakan pesan edukasi yang diperkenalkan untuk membantu masyarakat memahami pengelolaan obat dari awal hingga obat tidak lagi digunakan. Program DAGUSIBU singkatan dari dapatkan, gunakan, simpan, dan buang hadir sebagai salah satu strategi untuk memperkuat penggunaan obat secara rasional yang diprakarsai oleh Ikatan Apoteker Indonesia guna meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan obat yang benar (Rahmatulloh et al., 2024). Program ini juga berpotensi meningkatkan status kesehatan masyarakat secara tidak langsung dengan menekan risiko komplikasi penyakit akibat pengobatan yang tidak rasional.

Program DAGUSIBU hadir sebagai panduan praktis bagi masyarakat dalam mengelola obat secara mandiri dan bertanggung jawab, mulai dari tahap perolehan hingga pembuangan obat yang tidak terpakai (Mairani et al., 2025). Penerapan DAGUSIBU secara konsisten dalam praktik swamedikasi menjadi kunci untuk memastikan penggunaan obat yang rasional dan terhindar dari risiko yang tidak diinginkan. Ketidaktahuan masyarakat tentang pengelolaan obat yang benar berpotensi menimbulkan dampak serius, mulai dari kesalahan dosis, penyimpanan yang tidak tepat, hingga pembuangan obat yang mencemari lingkungan (Rahmatulloh et al., 2024). Pemahaman yang komprehensif tentang keempat aspek dalam DAGUSIBU karenanya menjadi kebutuhan mendasar bagi setiap keluarga sebagai unit terkecil dalam sistem kesehatan masyarakat. Keluarga yang memahami dan menerapkan DAGUSIBU dengan baik tidak hanya mampu melindungi diri dari risiko keracunan dan obat kedaluwarsa, tetapi juga secara tidak langsung berkontribusi pada peningkatan derajat kesehatan masyarakat secara luas. Kemandirian masyarakat dalam pengelolaan obat ini sejalan dengan visi pemerintah dalam mewujudkan penggunaan obat yang aman, tepat, dan efektif di seluruh lapisan masyarakat (Mutmainah et al., 2022).

Keberhasilan program edukasi DAGUSIBU telah dibuktikan melalui berbagai kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan kepada kader kesehatan desa di Desa Pagebangan, Kecamatan Karanggayam terbukti mampu meningkatkan pengetahuan secara signifikan, dengan 83% kader masuk dalam kategori sangat baik dan seluruh masyarakat sasaran mencapai kategori sangat baik setelah sosialisasi berlangsung (Rahmatulloh et al., 2024). Selain itu, edukasi berbasis partisipasi aktif yang melibatkan siswa secara langsung, seperti yang diterapkan dalam program

penanaman tanaman obat keluarga di SDN 1 Sidorejo, juga menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan dari rata-rata skor pretest 64,08 menjadi 94,13 pada posttest (Rahmatulloh et al., 2025). Temuan ini menegaskan bahwa intervensi edukasi kesehatan yang terstruktur dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat mampu meningkatkan pengetahuan secara efektif.

Berbagai aktivitas pendidikan DAGUSIBU melaporkan adanya peningkatan pengetahuan setelah materi disampaikan kepada masyarakat. Amalia et al., (2025) misalnya, mencatat adanya peningkatan signifikan dengan 97% responden berada pada kategori paham, dan hanya 3% yang masih tidak paham (Amalia et al., 2025). Berdasarkan hasil penelitian Mutmainah (2022) hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap sikap dan perilaku DAGUSIBU Obat pada Kader PKK pengetahuan berpengaruh terhadap sikap sebesar 19,3% sedangkan tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap perilaku sebesar 17,8% (Mutmainah et al., 2022). Aktivitas pendidikan di masyarakat Desa Puasana juga melibatkan penyuluhan dan diskusi untuk mengenalkan cara yang tepat dalam mengelola obat (Zulbayu, 2021). Selain itu, sosialisasi kepada kader PKK di Desa Losari Kidul menggunakan pretest, penyampaian materi, diskusi, dan posttest serta menunjukkan adanya peningkatan dalam skor pengetahuan (Wardani et al., 2025). Hasil kegiatan pengabdian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pelatihan DAGUSIBU dapat digunakan untuk memperkuat pemahaman kader PKK mengenai penggunaan obat yang rasional. Harimurti et al. (2022) melaporkan peningkatan pemahaman peserta setelah pelatihan DAGUSIBU yang dievaluasi melalui pretest dan posttest (Harimurti et al., 2022). Temuan tersebut menjadi salah satu dasar pemilihan edukasi DAGUSIBU sebagai upaya peningkatan pengetahuan kader PKK di Dusun Temu, Desa Sitirejo.

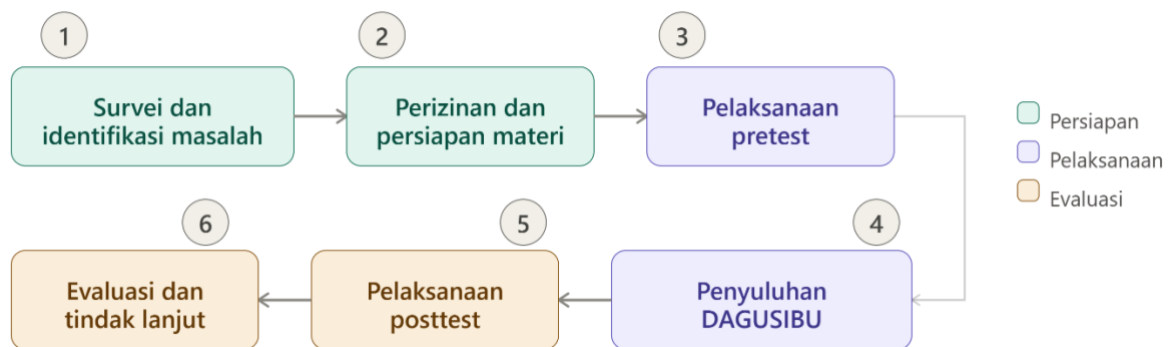
Kegiatan penyuluhan DAGUSIBU yang dilaksanakan secara langsung kepada kelompok sasaran terbukti mampu meningkatkan pengetahuan secara signifikan dibandingkan sebelum dilakukannya intervensi (Danduru & Zamli, 2025). Keberhasilan program edukasi ini sangat bergantung pada keterlibatan aktif seluruh elemen masyarakat, mulai dari kader kesehatan, tokoh masyarakat, hingga keluarga sebagai unit terkecil yang paling dekat dengan pengelolaan obat sehari-hari (Hikmah & Mukti, 2026). Kader PKK memiliki potensi untuk menjadi perantara informasi kesehatan di lingkungan keluarga dan masyarakat. Namun, informasi tentang DAGUSIBU perlu disampaikan dengan cara yang terstruktur agar peserta tidak hanya memahami istilahnya, tetapi juga langkah-langkah yang bisa diambil saat mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat. Media leaflet bisa dibaca kembali setelah penyuluhan, sementara presentasi dan diskusi memberikan kesempatan untuk menjelaskan materi serta menjawab pertanyaan peserta (Pratiwi et al., 2017; Wardani et al., 2025). Kombinasi metode ini dipilih untuk kegiatan pengabdian di Dusun Temu, Desa Sitirejo.

Tujuan dari PKM ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan kader PKK di Dusun Temu, Desa Sitirejo, mengenai DAGUSIBU sebagai salah satu langkah dalam mendukung pengelolaan obat yang tepat dan penggunaan obat yang rasional. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pretest dan

posttest para peserta. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk merencanakan edukasi lebih lanjut mengenai pengelolaan obat di tingkat keluarga. Penilaian dalam kegiatan ini difokuskan pada pengetahuan yang diukur dengan kuesioner, bukan pada perubahan perilaku jangka panjang

2 METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan metode penyuluhan menggunakan pendekatan ceramah, diskusi interaktif, dan tanya jawab kepada masyarakat sasaran. Desain pengabdian menggunakan rancangan pre-experimental dengan pendekatan one group pretest-posttest design, yaitu pengukuran tingkat pengetahuan peserta dilakukan sebelum dan sesudah pemberian intervensi edukasi (Thahir et al., 2022). Sebanyak 32 peserta mengikuti kegiatan di Dusun Temu, Desa Sitirejo. Alur pelaksanaan kegiatan pengabdian secara keseluruhan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pengabdian

Proses pengabdian dimulai dari survei dan identifikasi masalah di lokasi sasaran untuk menggali informasi mengenai tingkat pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan obat yang benar. Tahap selanjutnya adalah pengurusan perizinan kepada pihak yang berwenang di lokasi sasaran, disertai penyusunan materi edukasi DAGUSIBU serta perancangan media penyuluhan berupa leaflet dan PowerPoint. Setelah pretest, materi disampaikan melalui ceramah yang disertai diskusi dan tanya jawab, kemudian peserta mengerjakan posttest. Materi yang disiapkan mencakup konsep DAGUSIBU secara lengkap, meliputi cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar sebagaimana yang telah dikembangkan oleh Ikatan Apoteker Indonesia (Mairani et al., 2025).

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pengerjaan pretest untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta sebelum menerima materi edukasi. Penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah menggunakan media leaflet dan PowerPoint, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi interaktif. Metode ceramah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam berbagai program edukasi kesehatan. Setelah penyampaian materi selesai, peserta mengerjakan posttest untuk mengukur peningkatan pengetahuan yang diperoleh. Kategorisasi penilaian tingkat pengetahuan

peserta mengacu pada standar evaluasi yang telah digunakan dalam kegiatan serupa, yaitu rentang nilai 85–100 dikategorikan sangat baik, 70–84 baik, 55–69 cukup, dan di bawah 54 dikategorikan kurang (Mardiyanti & Fuadatus Zurroh, 2023).

Evaluasi dilakukan secara kuantitatif dengan membandingkan nilai pretest dan posttest masing-masing peserta (Thahir et al., 2022). Keberhasilan program ditentukan berdasarkan peningkatan persentase peserta yang masuk dalam kategori baik dan sangat baik setelah intervensi edukasi berlangsung (Rahmatulloh et al., 2024). Peserta yang telah mendapatkan penyuluhan selanjutnya diharapkan dapat menjalankan rencana tindak lanjut (RTL) dengan menyebarkan informasi DAGUSIBU kepada masyarakat di lingkungan sekitarnya, sehingga manfaat edukasi dapat dirasakan secara lebih luas (Rahmatulloh et al., 2024).

3 HASIL DAN ANALISIS

Pelaksanaan kegiatan pengabdian diawali dengan persiapan *leaflet* yang digunakan sebagai bahan informasi selama kegiatan berlangsung. *Leaflet* yang disediakan meliputi materi tentang DAGUSIBU, mencakup cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar. Kegiatan ini dilaksanakan setelah memperoleh izin dari pihak yang berwenang di lokasi sasaran dan berlangsung dalam satu hari pelaksanaan. Peserta mengikuti kegiatan penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mereka, khususnya terkait dengan konsep DAGUSIBU. Sebelum penyampaian materi, peserta mengerjakan *pretest* untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mereka. Pada sesi diskusi dan tanya jawab terlihat antusiasme yang tinggi dari para peserta yang aktif mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman terkait penggunaan obat sehari-hari.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi

Persentase pemahaman peserta terkait cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar dari *pretest* hingga *posttest* disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Peserta

No	Nilai Pretest	Nilai Posttest	No.	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1.	100	100	17.	90	100
2.	90	100	18.	80	100
3.	70	90	19.	100	100
4.	80	90	20.	60	100
5.	100	100	21.	80	100
6.	100	100	22.	70	90
7.	100	100	23.	90	100
8.	70	100	24.	90	100
9.	80	100	25.	90	100
10.	80	100	26.	70	100
11.	90	100	27.	80	100
12.	80	100	28.	80	100
13.	80	90	29.	80	100
14.	100	100	30.	100	100
15.	90	90	31.	60	80
16.	90	100	32.	80	90

Pengukuran tingkat pemahaman peserta dilakukan melalui pretest dan posttest menggunakan instrumen kuesioner. Pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam mengerti suatu konsep setelah melalui proses pengenalan dan pengingatan, yang tercermin dari kemampuan menjelaskan, mengklasifikasikan, merangkum, memprediksi, dan membedakan informasi (Rikomah, S. E., Lestari, G., & Agustin, 2020). Kategorisasi penilaian mengacu pada rentang nilai berikut: 85–100 dikategorikan sangat baik, 70–84 baik, 55–69 cukup, dan di bawah 54 dikategorikan kurang (Mardiyanti & Fuadatus Zurroh, 2023).

Berdasarkan Tabel 2, sebelum dilaksanakan penyuluhan, pengetahuan peserta masih tersebar pada berbagai kategori, dimana 46,88% berada pada kategori sangat baik, 34,38% baik, 12,50% cukup, dan 6,25% kurang. Setelah penyuluhan DAGUSIBU dilaksanakan, terjadi peningkatan yang sangat signifikan dengan 96,88% peserta berhasil mencapai kategori sangat baik dan 3,12% kategori baik, serta tidak ada lagi peserta yang berada pada kategori cukup maupun kurang. Peningkatan ini membuktikan bahwa metode ceramah interaktif menggunakan media leaflet dan PowerPoint yang disertai sesi tanya jawab efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan obat yang benar (Fadhilah et al., 2022). Peningkatan pengetahuan peserta tentang DAGUSIBU diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku dalam pengelolaan obat sehari-hari sehingga risiko *medication error* dapat diminimalkan dan derajat kesehatan masyarakat meningkat secara berkelanjutan (Rahmatulloh et al., 2024).

Tabel 2. Hasil Penilaian Pretest dan Posttest

Nilai Huruf	Pretest	Presentase	Posttest	Presentase
A	15	46,88%	31	96,88%
B	11	34,38%	1	3,12%
C	4	12,50%	0	0%
D	2	6,25%	0	0%
E	0	0%	0	0%
Total	32	100%	32	100%

Temuan PKM ini adalah distribusi kategori pengetahuan peserta bergeser ke kategori yang lebih tinggi setelah penyuluhan: peserta berkategori sangat baik bertambah dari 15 orang (46,88%) menjadi 31 orang (96,88%), berdasarkan nilai individu yang tersedia. Hasil PKM ini sejalan dengan laporan Ramadhiani et al. (2023), yang menunjukkan perbaikan kategori pengetahuan setelah edukasi DAGUSIBU, serta Wardani et al. (2025), yang melaporkan kenaikan skor pengetahuan kader PKK setelah sosialisasi (Ramadhiani et al., 2023; Wardani et al., 2025). Temuan tersebut memberi dukungan kontekstual bahwa edukasi dengan presentasi, diskusi, dan evaluasi sebelum-sesudah dapat membantu meningkatkan pengetahuan peserta. Namun, karena kegiatan ini tidak menyertakan kelompok pembandingan dan tidak melaporkan uji statistik, hasilnya tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan signifikansi statistik atau memastikan hubungan sebab-akibat secara kuat. Hasil ini sejalan dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh (Rahmatulloh et al., 2024) yang membuktikan bahwa penyuluhan DAGUSIBU kepada kader kesehatan desa mampu meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan, dengan 83% peserta mencapai kategori sangat baik setelah kegiatan edukasi berlangsung. Peningkatan pengetahuan peserta tentang DAGUSIBU diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku dalam pengelolaan obat sehari-hari, sehingga risiko *medication error* dapat diminimalkan dan derajat kesehatan masyarakat dapat meningkat secara berkelanjutan (Mutmainah et al., 2022).



Gambar 3. Poster DAGUSIBU

Peningkatan pengetahuan tidak hanya dipengaruhi oleh pemberian edukasi melalui media, tetapi juga oleh berbagai faktor lain termasuk metode pembelajaran yang diterapkan. Metode seperti ceramah, demonstrasi, diskusi, tanya jawab, simulasi, serta kerja kelompok merupakan beberapa contoh metode pembelajaran yang dapat digunakan (Mulyono & Wekke, 2018). Penelitian menunjukkan bahwa intervensi pendidikan melalui metode ceramah dapat meningkatkan tingkat pengetahuan, sehingga selain media, metode pembelajaran juga memiliki peran signifikan dalam mempengaruhi peningkatan pengetahuan masyarakat (Fadhilah et al., 2022). Pratiwi dan Annisa (2024) menunjukkan bahwa edukasi DAGUSIBU menggunakan media leaflet dapat meningkatkan pengetahuan kader PKK mengenai pengelolaan obat. Temuan tersebut mendukung penggunaan edukasi DAGUSIBU sebagai upaya meningkatkan pengetahuan kader PKK tentang penggunaan obat yang tepat (D. Pratiwi & Annisa, 2024).

4 KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan DAGUSIBU kepada 32 peserta di Dusun Temu, Desa Sitirejo, diikuti oleh peningkatan distribusi kategori pengetahuan berdasarkan perbandingan nilai pretest dan posttest. Berdasarkan data individu, peserta dengan kategori sangat baik meningkat dari 15 orang (46,88%) menjadi 31 orang (96,88%), sementara kategori baik pada posttest terdiri atas 1 orang (3,12%). Hasil ini menunjukkan perbaikan skor pengetahuan setelah kegiatan, tetapi belum membuktikan perubahan perilaku pengelolaan obat atau keberlanjutan pengetahuan. Pengembangan PKM berikutnya disarankan mencakup evaluasi tindak lanjut, demonstrasi atau simulasi praktik DAGUSIBU, dan pengukuran retensi pengetahuan agar penerapan informasi di tingkat keluarga dapat dievaluasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Gombong dan perangkat Desa Sitirejo, serta seluruh warga Dusun Temu yang telah memberikan izin, kemudahan, serta partisipasi aktif sehingga kegiatan penyuluhan DAGUSIBU ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat.

REFERENSI

- Amalia, G. R., Lestari, N. L. M., Wulandari, A., Hasibuan, A. A. M., Safitri, S. I., & Moliga, S. (2025). Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang) Obat di Desa Kutasari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Wadah Publikasi Cendekia*, 2(2), 228–233.

- Danduru, D., & Zamli, Z. (2025). Penyuluhan Pengelolaan Obat di Rumah Tangga melalui DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) Obat dengan Baik dan Benar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(6 SE-Articles), 2697–2704. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v3i6.2802>
- Fadhilah, A. N., Simanjuntak, B. Y., & Haya, M. (2022). Kajian Literatur : Studi Intervensi Media Edukasi Visual dan Audiovisual terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja tentang Anemia di Negara Berkembang A Literature Review : Intervention Studi Visual and Audio-visual Educational Media to Increase Adolescent. 6(1). <https://doi.org/10.20473/amnt.v6i1.2022.91-99>
- Harimurti, S., Wibowo, A. E., Utami, P., Nurul Maziyyah, Novita, Z. D., Fatmah, A., & Pasha, T. F. D. H. A. R. (2022). Rationalization of drug use with DAGUSIBU: Strengthening understanding for TP-PKK. *Community Empowerment*, 7(9 SE-Articles), 1500–1508. <https://doi.org/10.31603/ce.7861>
- Hikmah, S. N., & Mukti, Y. A. (2026). Edukasi Penggunaan Obat Rasional dan Pemeriksaan Kesehatan Gratis pada Kegiatan World Pharmacist Day di Kabupaten Bario Kuala. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Wadah Publikasi Cendekia*, 3(1 SE-Artikel), 60–63. <https://doi.org/10.63004/jpmwpc.v3i1.948>
- Mairani, F., Suryani, M., Sirait, C. E., & Sinaga, J. (2025). Edukasi DAGUSIBU obat yang baik dan benar. *Mejuajua: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 186–192.
- Mardiyanti, D., & Fuadatus Zurroh, A. H. (2023). Penyuluhan (DAGUSIBU) Obat sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Siswa Kelas XII di SMA Negeri 2 Demak. *INDONESIAN JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT (IJCE)*, 5(2 SE-Articles), 128–132. <https://doi.org/10.35473/ijce.v5i2.2617>
- Mulyono, H., & Wekke, I. S. (2018). Strategi pembelajaran di abad digital.
- Mutmainah, N., Jannah, P. N. M., & Vieda, Z. T. (2022). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku DAGUSIBU Obat pada Kader PKK. *Pharmacon: Jurnal Farmasi Indonesia*; Vol 19, No 2 (2022). <https://doi.org/10.23917/pharmacon.v19i2.20859>
- Pratiwi, D., & Annisa, N. (2024). The Effect of Dagusibu (Get, Save, Use and Dispose of Medicine) Education in Increasing The Knowledge of Cadres Empowering Family Welfare (PKK) in Pematang Ibul Village, Rokan Hilir District. *JURNAL PROTEKSI KESEHATAN*, 13(2), 252–261. <https://doi.org/10.36929/jpk.v13i2.955>
- Pratiwi, H., Warsinah, & Choironi, N. amalia. (2017). Pengaruh edukasi apoteker terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat terkait teknik penggunaan obat. *Kartika Jurnal Ilmiah Farmasi*, 5(2 SE-Articles), 44–49. <https://doi.org/10.26874/kjif.v5i2.107>
- Rahmatulloh, W., Ainni, A. N., Miyarso, C., & Agustina, R. (2024). Peningkatan Pengetahuan Tentang DAGUSIBU pada Kader Kesehatan Desa di Desa Pagebangan , Kecamatan Karanggayam. 2(September), 186–194.
- Rahmatulloh, W., Ristiyorini, I., Kusumaningsih, W. S., Ainni, A. N., & Zakhroh, S. A. (2025). Patient adherence and diabetes distress on glycemic outcomes: a cross-sectional study. *MEDISAINS: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan*, 23(1), 1–4. <https://doi.org/10.30595/medisains.v23i1.23773>
- Ramadhiani, A. R., Paradilawati, C. Y., & Widyasari. (2023). Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang. 19(1), 48–54. <https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v19i1.73424>
- Rikomah, S. E., Lestari, G., & Agustin, N. (2020). Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Dagusibu Obat di Kelurahan Tanah Patah Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia*, 9(2 SE-Articles), 51–55. <https://doi.org/10.51887/jpfi.v9i2.851>

- Thahir, Z., Basir, H., Djajanti, A. D., Tahir, M., Hamka, Z., & Ramadani, A. (2022). Upaya Peningkatan Pengetahuan Tentang Penggunaan Obat Yang Rasional Melalui Penyuluhan Dagusibu, Konseling Obat Dan Pemeriksaan Kesehatan Gratis. *Jurnal Pengabdian Kefarmasian*, 3(2).
- Wardani, A., Fauziyah, F., Habibty, H. L., Dahlia, D., Ramadhani, S. P., Sari, A. J., Meisa, A., Hilmy, M., Zamzam, M. Y., & Firmansyah, D. (2025). Sosialisasi Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) Obat Dengan Benar pada PKK Desa Losari Kidul. *Jurnal SOLMA*, 14(1 SE-Articles), 321–327. <https://doi.org/10.22236/solma.v14i1.18268>
- Zulbayu, L. O. M. A. N. H. N. N. H. A. R. J. (2021). Edukasi DAGUSIBU (Dapatkan , Gunakan , Simpan dan Buang) Obat di DAGUSIBU Education (Get , Use , Save and Dispose) Medicines in Puasana Village , North Moramo District , South Konawe Regency. 2(2).